

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan tentang relasi Islam dan Pancasila merupakan satu hal yang sangat berarti bagi eksistensi negara dan bangsa di Indonesia. Sebab sebagai ideologi bangsa, Pancasila telah mengandung intisari dari berbagai nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Nilai agama budaya, adat istiadat, sosial, dan bangsa Indonesia ini telah dikenal sebagai bangsa yang religius sejak dahulu kala, dimana sebelum datang agama-agama besar Nusantara ini telah memiliki agama yang sudah tua. Oleh karena itu, dapat di nilai bahwa nilai keagamaan itu akan lebih banyak mempengaruhi pandangan hidup masyarakat karena itulah nilai-nilai agama harus benar-benar terakomodir oleh Pancasila sebagai dasar Negara.

Oleh karena itu agama terbesar di Indonesia adalah Islam, maka sangat wajar Islam mendapat perhatian dari Pancasila sebagai ideologi titik temu seluruh agama. Dapat menegaskan bahwa apabila suatu ideologi bangsa telah sesuai dengan Islam maka telah selesai juga dengan agama-agama yang lain yang ada di Indonesia. Islam memiliki hubungan yang erat dengan manusia terlihat dari sila-sila yang dirumuskan dalam Pancasila, para founding fathers kita telah menetapkan Ketuhanan yang maha Esa sebagai sila pertama yaitu menunjukkan ideologi bangsa kita benar-benar berpegang teguh pada substansi ajaran agama.

Pancasila sebagai ideologi wajib mengakomodir nilai-nilai penting yang dianut oleh bangsa. Nilai agama, budaya, adat istiadat tetapi karena kita bangsa yang religious maka nilai agama itu menjadi prioritas karena agama terbesar adalah Islam maka nilai Islam menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam dalam Pancasila menjadi penting tapi tentulah nilai-nilai Islam yang dimaksud disini bukan nilai Islam Normatif karena kita bukan Negara Islam, maka nilai di ambil Pancasila adalah nilai Universal.

Nilai-nilai hakiki Pancasila yang merupakan sifat-sifat yang tersebar luas seperti kesurgawian, pemerataan, keseimbangan, pemerintahan mayoritas dan sifat-

sifat secara sosial dipandang sebagai falsafah terbuka karena dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan perwujudan sifat-sifatnya. Pancasila juga merupakan mata air dari segala sumber hukum, sehingga hukum dan pedoman harus bersesuaian dengannya. Seharusnya tidak ada peraturan dan pedoman yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.¹

Sejak diperkenalkan pada Juni 1945, Pancasila telah dua kali memperjuangkan Islam secara bebas untuk mengamankan dirinya sebagai landasan filosofis Negara Indonesia yang otonom. Serikat pekerja utama selesai pada 22 Juni 1945 dengan kontrak Jakarta, sebuah pertukaran politik yang hanya berlangsung selama 57 hari. Sejak 18 Agustus 1945, sila pertama Pancasila yang mewajibkan pemeluknya untuk menjunjung tinggi syariat Islam, dicabut dari pembukaan dan batang tubuh UUD 1945; Namun, kualitas strategis Yang Mahakuasa diabadikan mengikuti kata-kata yang tertinggal.²

Prinsip Ketuhanan yang diikuti oleh atribut yang Maha Esa tidak saja dikukuhkan dalam UUD 1945, tapi juga ditegaskan kembali dalam pasal 29 ayat 1 yang menerangkan: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa bila atribut yang Maha Esa ini sebagai pengganti kalimat yang di coret di atas, maka penafsiran yang bersifat historis-faktual adalah penafsiran yang dapat diterima Islam apabila bukan berasal dari Islam. Sedangkan penafsiran yang menyimpang atau yang bertentangan dengan kepercayaan dasar Islam tentunya akan bersifat memaksa terhadap fakta sejarah dengan begitu akan kehilangan makna transdenta. Prinsip Ketuhan Yang Maha

¹ Fathoni, *Memahami Pancasila Sebagai Bagian Tafsir Ajaran Islam: Dalil Teks dan Konteks*, Nizham, Vol 6, no 1, 2018, 39.

² Yuli Rahma Dewi, 2019, *Pemikiran Politik Syafi' Tentang Islam Dan Pancasila Sebagai Dasar Negara*, Skripsi, Fakultas Syariah, Iain Bukit tinggi, 7.

Esa hanyalah sebagai cerminan fenomena sosiologi masyarakat Indonesia yang religius.³

Ketika Negara ini hendak berdiri, terjadi bolak-balik antara kekuatan yang kemudian disebut pertemuan patriot (sejumlah besar tokoh yang diingat untuk mereka adalah Muslim) dan pertemuan Islam. Juga, sekitar saat itu majelis Islam berpendapat bahwa Islam harus menjadi dasar negara. Bagaimanapun, karena wawasan arsitek utama negara (arsitek awal) kemudian disepakati bahwa Pancasila pada akhirnya akan menjadi dasar negara. Kemudian pada saat itu disepakati bahwa Pancasila akan menjadi dasar negara. Yudi latif, misalnya, mengutip pidsti ki bagoes hadikoesoemo (31 Mei), yang pernyataan utamanya menyatakan bahwa agama adalah landasan ketabahan. Islam mengatur pemerintahan yang adil dan menjaga korespondensi dalam hal pemahaman dan pertimbangan yang ketat serta potensi pintu terbuka, Islam tidak berbahaya dan, anehnya, pada dasarnya sesuai dengan identitas kita.⁴

Mohammad Natsir pernah menawarkan dukungan Pancasila yang disulut oleh Soekarno. Natsir mengakui bahwa sisi positif Islam dan Pancasila itu layak, sehingga Islam dan Pancasila tidak bermasalah. Natsir juga mengingatkan, betapapun relevannya Pancasila dengan Islam, bukan berarti Pancasila itu Islam atau Islam itu Pancasila, keduanya tetap unik. Menurutnya, Islam lebih luas dari lima ketetapan dalam Pancasila, kelima ketetapan itu hanya menggambarkan sepenggal pelajaran Islam. Sesuai Mohammad Natsir Pancasila akan tumbuh subur di bawah perlindungan Al-Qur'an, Natsir juga mengingatkan bahwa tidak peduli seberapa layak Pancasila dengan Islam, tidak berarti bahwa Pancasila adalah Islam dan Islam adalah Pancasila, keduanya masih unik. Menurutnya, Islam lebih luas dari lima ketetapan dalam

³ Ahmad Syafii Maarif. *Alqur'an Realitas Sosial Dan Limbo Sejarah (Sebuah Refleksi)*. Perpustakaan Salman Instiut Bandung, 62.

⁴ Fathoni, *Memahami Pancasila Sebagai bagian tafsir ajaran Islam: dalil teks dan konteks*, Nizham, Vol 6, no 1, 2018,41.

Pancasila. Lima ketetapan hanya menggambarkan sebagian dari pelajaran Islam. Dia juga mengatakan Pancasila adalah sebuah rencana.

Dalam penelitian berjudul “Nilai-Nilai Universalisme Islam dan Pancasila (Studi atas Pemikiran Mohammad Natsir)” ilmuwan akan mengkaji dan memaknai pertimbangan Mohammad Natsir tentang sifat-sifat Islam dalam Pancasila.

B. Rumusan Masalah

Disini penulis ingin memberikan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini ada pun rumusan masalah nya sebagai berikut:

1. Bagaimana Relasi Islam dan Pancasila?
2. Bagaimana Pemikiran Mohammad Natsir tentang Nilai-nilai Universalisme Islam dalam Pancasila?

C. Batasan Istilah

Pembatasan istilah bertujuan agar judul skripsi ini tidak salah pengertian atau salah paham; Batasan istilah perlu dituliskan agar arti judul dapat lebih mudah dipahami, seperti tampak pada uraian berikut Pembatasan istilah bertujuan agar judul skripsi ini tidak salah pengertian atau salah paham Batasan istilah perlu dituliskan agar arti judul dapat lebih mudah dipahami, seperti tampak pada uraian berikut:

1. Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Islam menurut bahas berasal dari kata *aslama* yang artinya berserah diri atau berpasrah kepada aturan Allah SWT. Penyerahan diri sepertim ini ditandai dengan pelaksanaan terhadap apa yang Allah perintahkan serta menjauhi segala larangannya Agama adalah kepercayaan yang dianut oleh orang-orang dari semua kelompok etnis, bangsa, waktu, dan tempat. Selain itu, Islam diturunkan menjadi agama rahmat dan pedoman hidup bagi semua orang.¹³ Dalam urusan ibadah, khususnya hubungan antara manusia dengan Tuhan, Islam memiliki aturan yang menyatakan bahwa tidak ada yang

boleh kecuali diperintahkan. Ini disebut sebagai "al-bal-ra-atul-ashilayah" dalam hukum Islam. Islam memberikan landasan dan prinsip untuk mengatur kehidupan seseorang di dunia.

2. Pancasila

Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, bahasa dengan dua suku kata dan lima sila, atau prinsip. Kata "Pancasila" mengacu pada "lima prinsip". Pada hakekatnya, Pancasila memiliki dua makna: sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dan sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Makna lain kemudian lahir atau diambil dari makna utama tersebut. Pancasila sebagai konsekuensi dari pemikiran mendalam tentang negara Indonesia yang diterima dan dijunjung tinggi sebagai standar, aturan, serta nilai-nilai telah benar-benar memberikan dukungan dalam semangat masyarakat dimana sejarah dengan cermat mencatat bahwa Pancasila memiliki kemampuan luar biasa sejak bergabung. Indonesia yang memiliki permintaan dan kebutuhan yang sangat berbeda.

3. Nilai

Secara bahasa, kata worth dapat diartikan sebagai 'biaya'. Namun kata ini merujuk pada sesuatu yang penting bagi manusia dan mempunyai arti yang sangat luas. Secara umum, gagasan tentang nilai yang sangat besar adalah keseluruhan pemikiran atau perasaan yang berkaitan dengan hal-hal yang dipandang asli, luar biasa, penting, berarti, indah, pantas dan diinginkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula ada pula pihak yang fokus pada arti kata hormat yang merupakan salah

satu bentuk penghargaan dan syarat yang berguna sebagai standar keseluruhan bagi orang dalam melakukan dan mengkaji suatu gerakan.⁵

4. Universalisme

Universalisme dalam Rujukan Kata Indonesia Besar (KBBI) adalah sekolah yang menggabungkan segala sesuatu, penggunaan nilai dan standar secara keseluruhan. Dalam bahasa Latin ditemukan kata Universalisum yang mengandung arti alam semesta dunia. Dari kata tersebut deskriptor dibingkai, secara khusus Universalis yang berarti umum dan menyeluruh dan menyeluruh. Dalam bahasa Inggris kata universalis menjadi umum. Kata ini bisa berarti keseluruhan gagasan yang bisa diterapkan di mana saja.⁶

5. Mohammad Natsir

Bangsa Indonesia memiliki Natsir, seorang Negarawan besar. Individu ini telah mengabdikan seluruh keberadaannya untuk umat Islam Indonesia dan dunia. Ia terkenal sebagai ulama dan Negarawan atas usahanya membentuk sejarah Indonesia dan kiprahnya di dunia Islam.⁷ Ia adalah pelopor dan ketua kelompok ideologis masyumi, dan tokoh Islam Indonesia yang tidak salah lagi. Secara lokal, ia pernah menjabat sebagai pendeta dan pimpinan tertinggi negara Indonesia. Sementara itu di kancah global, ia menjabat sebagai pemimpin asosiasi Muslim sedunia dan direktur majelis masjid sedunia.

NIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

D. Manfaat Penelitian

⁵ Uwais Al Qorny, *Pengertian Nilai: Fungsi, Ciri-Ciri, Jenis, Serta Contohnya*, [Pengertian Nilai: Fungsi, Ciri-Ciri, Jenis, Serta Contohnya \(secondary.co.id\)](#) diakses pada tanggal 8 maret 2023.

⁶ Alethenia Rabbani, *Pengertian Universalisme*, [Pengertian Universalisme - Sosial79](#) diakses pada tanggal 8 maret 2023.

⁷ Mohammad Natsir. *Islam Sebagai Dasar Negara*. Ketujuh. (Bandung: Sega Sary, 2019), 11.

1. Secara teoristis
 - a. Untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang hubungan Islam dan Pancasila sebagai dasar Negara.
 - b. Menambah wawasan dalam mengenal sosok Mohammad Natsir dan seberapa berpengaruhnya beliau di dalam perpolitikan Indonesia.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi mahasiswa memberi informasi dan pengetahuan tentang Nilai-nilai Universal Islam dalam Pancasila Menurut pemikiran Mohammad Natsir dan dapat menjadi salah satu refensi.
 - b. Dan manfaat yang didapat penulis adalah menambah pengetahuan mengenai Pandangan Mohammad natsir mengenai Islam dan Pancasila Sebagai Negara.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui relasi Islam dan Pancasila.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Universalisme dalam Pancasila menurut pemikiran Mohammad Natsir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

F. Penelitian Terdahulu

Di beberapa tulisan yang pernah ada, dan saat ini telah beberapa penelitian mengenai Mohammad Natsir.

1. Jurnal Mhd.Alfajhri Sukri yang berjudul *Islam dan Pancasila dalam Pertimbangan Mohammad Natsir* (2019) Vol 3 No 1. Eksplorasi ini

memahami variabel-variabel yang mempengaruhi cara pandang Natsir terhadap Islam dan Pancasila, serta mengungkap bagaimana sebenarnya Natsir memandang Pancasila⁸.

2. Pemikiran Mohammad Natsir Tentang Ideologi Islam di Indonesia, jurnal terbitan Septian Prasetyo tahun 2015, vol. 1. Kajian ini membahas tentang pandangan Natsir terhadap persoalan agama, sistem kepercayaan, dan negara sekaligus berupaya memperluas penalaran positif tokoh berbakat Islam dan Indonesiaisme tersebut.⁹
3. Catatan harian Irwan Iskandar berjudul “Pertimbangan Politik Mohammad Natsir Tentang Hubungan Islam dan Negara” (2015) vol 6 no. 2. Tentang apa yang ditelaah dalam ulasan ini, Mohammad Natsir dengan pandangannya tentang hubungan antara agama dan negara, hendak mencegah dan menentang segala upaya untuk mengisolasi agama dari negara di Indonesia.¹⁰
4. Postulat Supardi berjudul “Gagasan Negara Menurut Mohammad Natsir dan Upaya Mewujudkannya di Indonesia” (2006). Adapun yang ditelaah dalam eksplorasi ini adalah upaya Mohammad Natsir untuk memahami gagasan Negara yang dicita-citakannya, khususnya Negara dalam pandangan Islam.¹¹

Pembeda antara kajian ini dan eksplorasi masa lalu adalah bahwa kajian masa lalu menitikberatkan pada Islam dan Pancasila serta Ide Negara sebagaimana Tersangka Mohammad Natsir, sedangkan eksplorasi ini berbicara tentang

⁸ Sukri, Mhd Alfahjri. “Islam Dan Pancasila Dalam Pemikiran Mohammad Natsir.” *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 3,no.1(2019),82.

⁹ Septian prasetyo. *Pemikiran Mohamad Natsir Tentang Ideologisasi Islam di Indonesia*. vol 3, No 2.2015

¹⁰ Irwan Iskandar. *Pemikiran Politik Muhammad Natsir tentang Hubungan Islam dan Negara*, Jurnal Transnasional, vol.6, No 2, Februari 2015

¹¹ Supardi, *Konsep Negara Menurut Mohammad Natsir dan Upaya Mewujudkannya di Indonesia*, (skripsi Universitas Negri Semarang, 2004).

pertimbangan Mohammad Natsir tentang Sifat-sifat Islam yang terkandung dalam Pancasila.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan metode

Ujian ini bersifat subyektif melalui kajian tertulis. Tahapan eksplorasi dilakukan oleh sumber-sumber artistik peristiwa sosial, baik esensial maupun tambahan. Tinjauan ini dipesan berdasarkan persamaan eksplorasi.¹²

2. Pendekatan Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan orang berpikir, khususnya metodologi yang dapat diverifikasi secara sosial dan otentik nyata. Dapat diverifikasi secara sosial adalah penelitian yang pada dasarnya menganalisis peristiwa, kejadian di masa lalu, kemudian menguraikan sumber data. Sementara itu, sejarah otentik adalah metodologi dengan memperkenalkan realitas yang dapat diverifikasi tentang tokoh.¹³

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk buku dan karya Mohammad Natsir menjadi sumber data primer. Kesamaan literatur yang dikutip dari buku, jurnal, makalah, dan sumber lain merupakan sumber data sekunder.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan melalui pembacaan, penerjemahan dan penelurusan terhadap sumber primer dan skunder.

5. Teknik Analisis Data

¹² Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi pustaka dan studi lapangan*, pre-print Digital Library, Uin sunan kalijaga Bandung, 3.

¹³ Maulida, *Konsep Hak Asasi Manusia Menurut Abdurahman Wahid*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Ada dua cara yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu, analisis isi (content analysis) dan analisis komparatif. Analisis isi yakni menganalisa substansi dari semua paragraph yang ada di data. Sedangkan analisis komparatif adalah melakukan perbandingan data satu dengan data lain untuk mendapatkan konfirmasi dan data.

H. Sistematika Penulisan

Berikut adalah metode penulisan sistematis yang digunakan dalam penelitian ini:

Pemaparan Bagian I Pada bagian ini penulis akan membahas tentang landasan masalah, rencana masalah, sasaran dan kegunaan, teknik penelitian, survei penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II bab ini penulis akan membahas mengenai kerangka teori dimana dalam pembahasan ini meliputi pengertian dan sejarah Pancasila, Naskah dan uraian Pancasila, Pancasila sebagai ideologi menurut Mohammad Natsir .

Bab III pada bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang kehidupan Mohammad natsir meliputi biografi, Karya-karya, dan Pemikiran Mohammad Natsir.

Bab IV Hasil pemikiran Mohammad Natsir mengenai nilai-nilai universalisme Islam di Pancasila.

Bab V Saran dan Kesimpulan yang diperoleh dari temuan skripsi ini disajikan dalam bab ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN